

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persoalan dalam dunia pendidikan dapat mempengaruhi proses pembelajaran baik pada guru maupun pada siswa. Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik bukan hanya karena guru menguasai materi dan metode pembelajaran saja, tetapi guru juga harus menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Pendidikan adalah usaha sadar mentransformasikan pengetahuan dan keterampilan berdasarkan rencana yang matang dan jelas kepada peserta didik. Pendidikan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik memiliki akhlak mulia serta mempunyai kemampuan bernalar yang tinggi. Oleh karena itu, pendidikan bermutu harus diciptakan guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (Hidayati, dkk, 2014).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Proses belajar siswa yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik, sehingga siswa diharapkan dapat menyerap materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Dari hasil belajar, guru dapat mengetahui kedudukan siswa yang cepat menerima pelajaran dan lambat menerima pelajaran. Hal ini dirasa penting karena rendahnya prestasi siswa dapat disebabkan oleh berbagai hal, antara lain ketidakpuasan terhadap prestasi yang diperoleh dan kurangnya rangsangan baik dari dalam diri siswa

maupun dari luar siswa. Pelajaran dan materi apapun yang diberikan oleh guru, hendaknya dapat memotivasi siswa dalam belajar untuk memperoleh hasil sesuai yang diharapkan (Suarja, 2014).

Menurut Suarja (2014), Media Lembaran Kerja Siswa (LKS) dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang implikasinya diharapkan memberikan dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan pendidikan itu sendiri. Sedangkan Menurut Sari (2014), Agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik perlu adanya suatu perangkat pembelajaran yang mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif. Perangkat pembelajaran tersebut adalah yang sesuai dengan kurikulum 2013. Kondisi ini menuntut guru harus kreatif dalam menentukan model, metode dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang sering digunakan adalah lembar kerja siswa atau sering disebut dengan LKS. Pada kurikulum 2013 LKS diganti dengan nama lembar kerja peserta didik atau disingkat dengan LKPD.

Lembar kerja peserta didik adalah peserta didik yang digunakan untuk melakukan penyidikan atau pemecahan masalah. Lembar kerja peserta didik (*studentwork sheet*) adalah lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kerja peserta didik biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kerja peserta didik harus jelas KD yang akan dicapainya. Lembar kerja peserta didik dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi (Trianto, 2008).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dan pendidik sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam peningkatan hasil belajarnya. Selain itu sebagai seorang guru banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar seperti menggunakan model dan media dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Berdasarkan firman Allah SWT terdapat dalam surat al-Najm ayat 39 berikut ini:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (Qs,al-Najm:39).

Ayat di atas menerangkan bahwa keterampilan belajar dapat mendorong kemauan siswa untuk berusaha lebih giat dalam belajar. Seseorang yang memiliki keterampilan terhadap kegiatan cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut. Tentunya dalam melaksanakan kegiatan dan usaha pencapaian tujuan perlu adanya pendorong untuk menumbuhkan keterampilan siswa. Dengan adanya ayat diatas, bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang diusahakannya. Artinya apa yang seorang dapatkan maka sesuai apa yang usaha seseorang tersebut lakukan.

Manfaat metode pembelajaran yang menarik adalah meningkatkan intensitas minat dan perhatian siswa, mendorong siswa menemukan makna dan kegunaan belajar, membuka wawasan dan peluang untuk memperdalam materi, memelihara suasana belajar yang solid, kreatif, dinamis, menyenangkan, memiliki motivasi, semangat belajar, dan sikap kebersamaan. Melalui metode pembelajaran yang menarik, siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang dipelajari dan pembelajaran akan berjalan menyenangkan. Sedangkan apabila metode kurang menarik siswa akan pasif dalam proses pembelajaran. Siswa sering mengganggu teman sebangkunya dan lain sebagainya.

Proses pembelajaran di SMP Negeri 46 Palembang, menunjukkan proses belajar mengajar belum berjalan menyenangkan. Hal itu ditunjukkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah saja tanpa divariasi dengan metode lain. Penggunaan metode ceramah tanpa divariasi dengan metode lain akan membuat siswa merasa bosan dengan pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini ditunjukkan pada saat proses belajar di SMP Negeri 46 Palembang, saat siswa sudah merasa bosan dengan pelajaran dari guru, siswa tidak akan tertarik lagi dengan pelajaran yang diberikan guru. Siswa akan melakukan hal-hal untuk menghilangkan rasa bosan seperti bermain saat pelajaran berlangsung, mengganggu teman, asyik melakukan hal lain diluar pelajaran dan sebagainya. Kegiatan tersebut akan mengganggu proses penyampaian materi pelajaran.

Pendekatan yang digunakan untuk menanamkan keterampilan berfikir kritis, aktif dan ilmiah serta melatih peserta didik melakukan suatu penemuan yaitu inkuiri. Inkuiri dapat diartikan sebagai proses dan mencari tahu jawaban

terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan. Dalam pembelajaran inkuiri pelaksanaannya pendidik menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada peserta didik dan mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan penemuan sendiri. Secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin mencari jawaban sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, kemudian membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan peserta didik lainnya (Damayanti, dkk, 2013).

Pendekatan pembelajaran yang cocok diterapkan pada anak SMP Negeri 46 Palembang adalah inkuiri. Hal ini sesuai dengan buku yang ditulis E. Mulyasa yaitu pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Inkuiri menempatkan peserta didik dalam mempersiapkan untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, dan membandingkan apa yang ditemukan peserta didik lain (Mulyasa, 2010).

Observasi yang dilakukan di sekolah SMPN 46 Palembang pembelajarannya masih terlihat pasif disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya sarana dan prasarana sehingga menyebabkan kurangnya aktivitas siswa dalam belajar, kurangnya aktivitas siswa dalam belajar akan berdampak pada hasil belajar siswa. Kurangnya media dalam proses belajar mengajar menjadi masalah pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai oleh siswa. Rendahnya keterampilan belajar tersebut disebabkan oleh

kurangnya media yang menunjang proses belajar mengajar di SMPN 46 Palembang. Dalam pembelajaran IPA guru menggunakan bahan ajar berupa buku paket. Penggunaan buku paket tersebut masih terbatas dalam hal jumlah penggunaannya, siswa hanya dipinjamkan buku dari sekolah dua orang satu buku, karena buku yang dimiliki sekolah SMPN 46 Palembang jumlahnya kurang memadai, dalam hal jumlah buku pembelajaran seperti buku IPA.

Ditinjau dari segi sarana pendidikan mencakup prasyarat minimal dikarenakan kurang maksimalnya tenaga pendidik dalam menyiapkan bahan ajar seperti peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan bisa menjadi daya tarik saat peserta didik memulai pembelajaran seperti penggunaan buku paket dan LKPD yang disediakan oleh pihak sekolah. Tenaga pendidik yang mengajar di kelas VIII yaitu Ibu Endang Rosifa, S. Pd dengan jumlah peserta didik 30 orang siswa, melakukan proses pembelajaran di kelas tersebut yang masih berpusat pada pendidik. Karena peran pendidik masih lebih dominan daripada peserta didik pada kegiatan pembelajaran.

Pendidik menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab. Metode tersebut sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran. Namun metode tersebut akan lebih menarik jika dikolaborasikan dengan pendekatan inkuiri, agar peserta didik lebih termotivasi lagi dalam proses belajar. Pendekatan inkuiri bertujuan untuk menanamkan keterampilan berfikir kritis, aktif dan ilmiah serta melatih peserta didik melakukan suatu penemuan.

Penggunaan bahan ajar yang tepat dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Bahan ajar LKPD sangat baik dipakai untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada umumnya, LKPD berisi petunjuk praktikum, percobaan yang bisa dilakukan di rumah, materi untuk diskusi, dan soal-soal latihan maupun segala bentuk petunjuk yang mampu mengajak peserta didik beraktivitas dalam proses pembelajaran. Bahan ajar LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi.

Mata pelajaran yang digunakan adalah IPA kelas VIII semester 1 sebagai wadah penelitian. Materi ini menekankan pada penemuan yang mampu mengajak peserta didik beraktivitas dalam proses pembelajaran. Namun berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh, penggunaan LKPD berbasis inkuiri belum dikembangkan di sekolah tersebut. Sehingga peserta didik kurang dilatih untuk melakukan penemuan langsung. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih rinci mengenai pengembangan bahan ajar menggunakan metode berbasis inkuiri mata pelajaran IPA.

Hasil wawancara dengan pendidik IPA kelas VIII SMP Negeri 46 Palembang, Ibu Endang Rosifa, S. Pd beliau mengatakan bahwa dalam mengajar pendidik menggunakan bahan ajar yang sudah disediakan dari pihak sekolah yaitu buku cetak dan LKPD buatan guru yang mengajar sendiri. Pendidik juga belum pernah mengembangkan LKPD yang berbasis inkuiri. Terutama dalam pembelajaran IPA yang didalamnya terdapat beberapa materi

yang menggunakan lembar kerja untuk peserta didik belajar secara mandiri maupun kelompok. Sehingga dalam penerapan pembelajaran peran pendidik lebih dominan dari peserta didik dalam kegiatan belajar.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Fertina (2015) bahwa adanya pengaruh yang signifikan penggunaan LKS IPA terpadu berbasis model connected efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN Yogyakarta II. Sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Dari (2013) bahwa penggunaan LKS berbasis cerita bergambar efektif memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar biologi siswa pada materi sistem pencernaan makanan di SMP kelas VIII. Penelitian Roswan (2013), berjudul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Biologi Berbasis Gambar pada materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan untuk Kelas VIII SMP menghasilkan LKPD yang valid dan praktis dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti menyampaikan gagasan pengembangan bahan ajar LKPD untuk mata pelajaran IPA. Karena LKPD yang digunakan sebelumnya belum ada lembar kerja untuk peserta didik melakukan inkuiri, pendidik juga belum pernah mengembangkan LKPD yang berbasis inkuiri. Pengembangan bahan ajar ini menggunakan metode berbasis inkuiri mata pelajaran IPA. Dengan penerapan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 46 Palembang aktivitas peserta didik dalam pembelajaran akan meningkat, peserta didik memperoleh pengetahuan melalui percobaan yang dilakukan bukan hanya hafalan, keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dan mengajukan pertanyaan untuk memancing peserta didik agar menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut. Gagasan ini diwujudkan

dalam bentuk penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMP Negeri 46 Palembang Tahun Pelajaran 2018/2019.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peran pendidik lebih dominan dari peserta didik
2. Bahan ajar yang digunakan adalah hanya buku paket 1 untuk 2 orang siswa.
3. Pendidik belum mengembangkan sendiri bahan ajar berupa LKPD.
4. Kurangnya sarana prasarana di perpustakaan terutama kurangnya buku IPA.
5. Adanya pola pengajaran yang monoton karena pendidik hanya menggunakan metode ceramah, yang membuat siswa bosan dan malas untuk belajar hanya dengan mendengarkan gurunya yang menjelaskan

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi masalah:

1. Pengembangan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inkuiri terbimbing.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi IPA kelas VIII semester 1.
3. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 46 Palembang Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan dari penelitian yaitu:

1. Berapakah tingkat kevalidan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Inkuiri pada siswa kelas VIII Di SMP Negeri 46 Palembang?
2. Berapakah tingkat kepraktisan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Inkuiri pada siswa kelas VIII Di SMP Negeri 46 Palembang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Tujuan dari penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat kevalidan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Inkuiri pada siswa kelas VIII Di SMP Negeri 46 Palembang
2. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Inkuiri pada siswa kelas VIII Di SMP Negeri 46 Palembang?

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru
  - a. Sebagai tambahan informasi bagi guru tentang LKPD yang baik dan benar.
  - b. Meningkatkan keterampilan belajar siswa sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif.
  - c. Memperkuat dan menunjang tujuan guru dalam pembelajaran dan ketercapaian indikator serta kompetensi dasar dan kompetensi inti yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
  - d. Membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Bagi siswa

- a. Mengoptimalkan hasil belajar siswa.
- b. Mengoptimalkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran
- c. Meningkatkan pemahaman peserta didik.
- d. Menambah pengalaman belajar peserta didik.

3. Bagi Peneliti

- a. Dapat mengembangkan ilmu yang didapat di bangku kuliah dan memberikan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar serta sebagai acuan pengembangan ide yang kreatif di kesempatan berikutnya.